

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Prudence* Akuntansi.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Prudence* Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan

menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

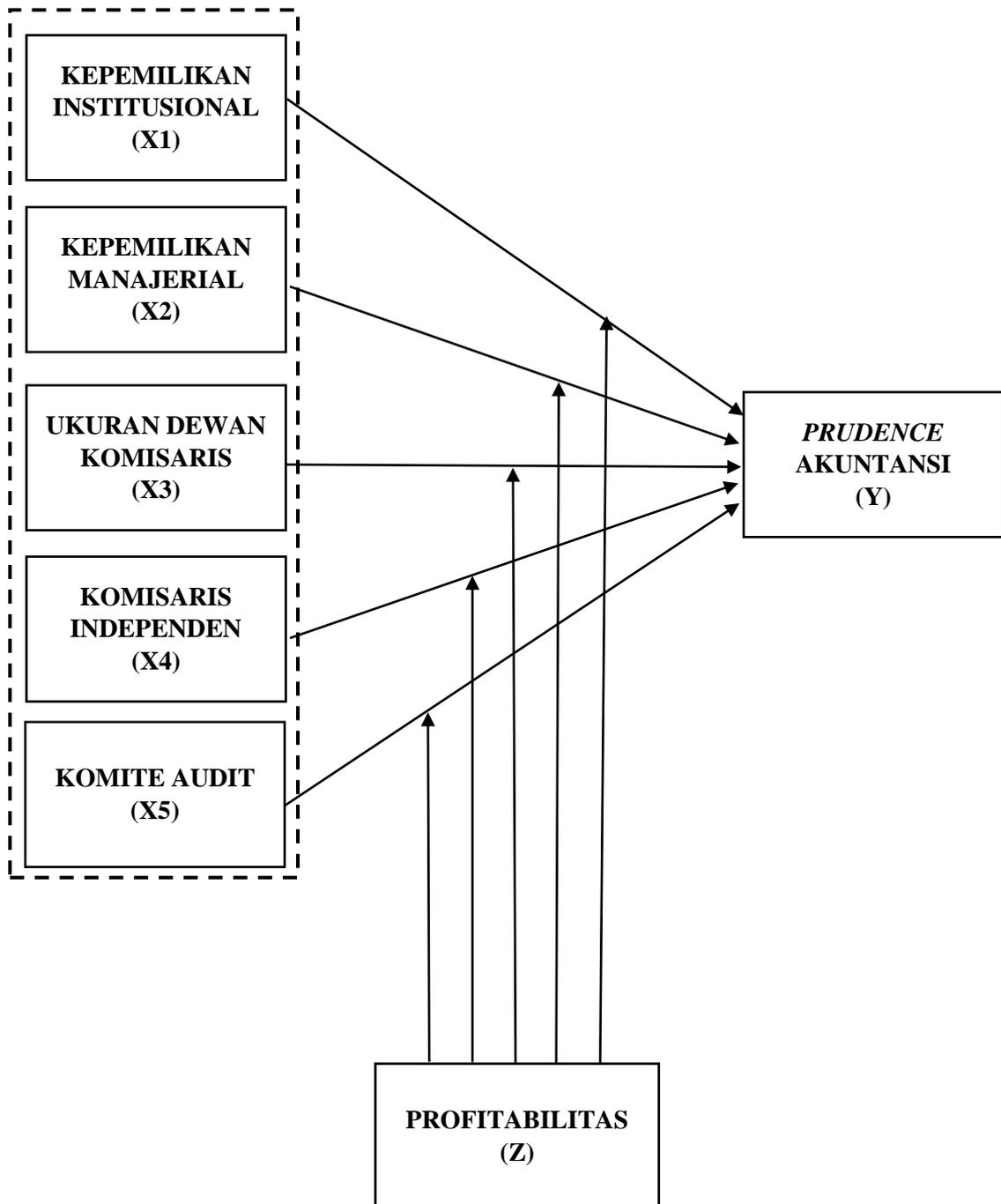
“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Prudence* Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Prudence* Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2021”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

—————→ : Pengaruh parsial

- - - - -→ : Pengaruh sebagai variabel Moderasi

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Defisinisi Variabel Independen

Menurut sugiyono (2016:39) variabel independent adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.

Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel independen yang diteliti, yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan Kepemilikan Instituisional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit dengan pejelasan sebagai berikut.

1. Kepemilikan Institusional

Menurut I Wayan, Putu ayu, dan I Nyoman, (2016:177) sebagai berikut:

“Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan.”

2. Kepemilikan Manajerial

Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah:

“Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.”

3. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Ahmad, Lullah & Siregar (2020):

“Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan baik itu komisaris yang berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan.”

4. Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Wulansari, Titisari & Nurlela (2020) adalah sebagai berikut:

“Komisaris Independen merupakan bagian dari Dewan Komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan atau pihak independen yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Komisaris independen di dalam perusahaan tidak memihak pemegang saham maupun pemilik perusahaan atau investor.”

5. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun

2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit:

“Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.”

3.3.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah *Prudence* Akuntansi, menurut Suwardjono (2014:245) Merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan.

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi antara Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Prudence* Akuntansi adalah Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:115) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut.

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas

dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala rasio.

Menurut Sugiyono (2015:242), skala rasio adalah:

“Skala interval yang benar-benar memiliki nomor mutlak. Dengan demikian skala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat.”

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Prudence* Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi sedangkan operasionalisasi variabel dependen penelitian ini adalah *Prudence* Akuntansi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi variabel independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham	$KI = (\sum SMI / \sum SYB) \times 100\%$ Keterangan :	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan.</p> <p>(I Wayan, Putu Ayu, dan I Nyoman, 2016:177)</p>	<p>$\sum SMI$ = Saham Milik Institusi $\sum SYB$ = Saham Yang Beredar</p> <p>(Halimah & Yanto, 2018) (Hermawan <i>et al.</i>, 2018)</p>	
Kepemilikan Manajerial (X2)	<p>Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.</p> <p>(Sonya Majid, 2016:4)</p>	<p>$KM = (\sum SMm / \sum SYB) \times 100\%$</p> <p>Keterangan : $\sum SMm$ = Saham Milik Manajerial $\sum SYB$ = Saham Yang Beredar</p> <p>(Yusup, 2017)</p>	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	<p>Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan baik itu komisaris yang berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan</p> <p>(Ahmad, Lullah & Siregar, 2020)</p>	<p>$UDK = \text{Total Anggota DK}$</p> <p>(Hasina, Nazar & Budiono, 2018) (Ambarsari, Pratomo & Kurnia, 2019)</p>	Rasio
Komisaris Independen	Komisaris Independen	$DKI = (\sum KI / \sum ADK) \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
(X4)	<p>merupakan bagian dari Dewan Komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan atau pihak independen yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen di dalam perusahaan tidak memihak pemegang saham maupun pemilik perusahaan atau investor.</p> <p>(Wulansari, Titisari & Nurlela, 2020)</p>	<p>Keterangan: \sumKI = Komisaris Independen \sumADK = Anggota Dewan Komisaris</p> <p>(Nainggolan & Rohman, 2015) (Salbiah & Mukhibad, 2018)</p>	
Komite Audit (X5)	<p>Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.</p> <p>PJOK Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015</p>	<p>KA = Total Anggota Komite Audit</p> <p>(Niza & Ratmono, 2019) (Budiharta & Kacaribu, 2020)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Prudence</i> Akuntansi (Y)	Merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan. (Suwardjono, 2014:245)	$KSV = \frac{\text{Net Income} - \text{Cash Flow}}{\text{Total Assets}}$ <p>Keterangan: KSV= Konservatisme akuntansi <i>Net Icome</i> = Laba Bersih <i>Cash Flow</i> = Saldo bersih uang tunai yang masuk dan keluar pada suatu periode tertentu <i>Total Assets</i> = Total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan</p> <p>(Givoly dan Hayn, 2002)</p>	Rasio
Profitabilitas (Z)	Suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. Kasmir (2016:115)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$ <p>Keterangan : ROA atau <i>Return on Asset</i></p> <p>(Hery, 2015)</p>	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 115) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor pertambangan subsector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Enegy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Samindo Resources Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk

Sumber: www.invesnasia.com

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.5.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

"Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI secara berturut turut dari tahun 2018 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang menerbitkan annual report secara berturut turut dari tahun 2018 sampai dengan 2021.
3. Jumlah perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan.

Tabel 3. 3
Kriteri Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2018- 2021.	24
Kriteria:	

Perusahaan Sektor Pertambangan subsektor batu bara yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2018- 2021.	(2)
Perusahaan Sektor Pertambangan subsektor batu bara yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018-2021.	(5)
Perusahaan yang menjadi sampel	17
Jumlah tahun penelitian	4
Total Sampel	68

Berdasarkan kriteria pada table yang dihasilkan 17 perusahaan sebagai sampel penelitian dan 68 sebagai total sampel. Berikut nama-nama Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsector Batu Bara yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Enegy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	INDY	Indika Energy Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
11	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
12	MYOH	Samindo Resource Tbk
13	PTBA	Bukit Asam Tbk
14	PTRO	Petrosea Tbk
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
17	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk

Sumber: Data Diolah, 2021

3.5.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini ada 17 Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan mengunjungi situs website perusahaan terkait.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dan memberi makna data.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Prudence* Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi. Berikut analisis deskriptif untuk Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Prudence* Akuntansi dan Profitabilitas.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif

digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan Subsektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut.

1. Kriteria Mekanisme *Good Corporate Governance*

Kriteria Kepemilikan Institusional

Untuk dapat melihat penilaian atas Kepemilikan Institusional dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham institusional pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- c. Menentukan kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham yang beredar dan dikali 100% pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas).
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Kategori	Interval	
Sangat Rendah	20.68%	35.20%
Rendah	35.21%	49.72%
Sedang	49.73%	64.25%
Tinggi	64.26%	78.78%
Sangat Tinggi	78.79%	93.30%

Sumber : Data diolah (2022)

Kriteria Kepemilikan Manajerial

Untuk dapat melihat penilaian atas Kepemilikan Manajerial dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Menentukan jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b) Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- c) Menentukan kepemilikan manajerial dengan cara membagi jumlah kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham yang beredar dan dikali 100% pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.

- d) Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e) Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
- f) Menentukan jarak (jarak interval kelas).
- g) Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Kategori	Interval	
Sangat Rendah	6.74%	21.25%
Rendah	21.26%	35.78%
Sedang	35.79%	50.31%
Tinggi	50.32%	64.83%
Sangat Tinggi	64.84%	79.36%

Sumber : Data diolah (2022)

Kriteria Ukuran Dewan Komisaris

Untuk dapat melihat penilaian atas Ukuran Dewan Komisaris dapat dilihat dari kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan kriteria penilaian ukuran dewan komisaris, Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 57 Pasal 18:
 “Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris.”;

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian Ukuran Dewan Komisaris

>2	Lebih Dari Aturan POJK 57 Pasal 18
2	Sesuai Aturan POJK 57 Pasal 18
<2	Kurang Dari Aturan POJK 57 Pasal 18

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 57 Pasal 18

Kriteria Komisaris Independen

Untuk dapat melihat penilaian atas Komisaris Independen dapat dilihat dari kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris independen pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan kriteria penilaian komisaris independent, Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 33 Pasal 19.

“Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, presentase jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris”.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian Komisaris Independen

>30%	Lebih Dari Aturan POJK 33 Pasal 19
30%	Sesuai Aturan POJK 33 Pasal 19
<30%	Kurang Dari Aturan POJK 33 Pasal 19

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 33 Pasal 19

Kriteria Komite Audit

Untuk dapat melihat penilaian atas Komite Audit dapat dilihat dari kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah anggota komite audit pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan kriteria penilaian komite audit, Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 55 Pasal 4.

“Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik”.

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Komite Audit

>3	Lebih Dari Aturan POJK 55 Pasal 4
3	Sesuai Aturan POJK 55 Pasal 4
<3	Kurang Dari Aturan POJK 55 Pasal 4

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 55 Pasal 4

2. Prudence Akuntansi

- a. Menentukan laba bersih pada perusahaan.
- b. Menentukan saldo bersih uang tunai yang masuk dan keluar dalam suatu periode pada perusahaan.
- c. Menentukan total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan.
- d. Menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, sangat rendah.

Tabel 3. 10

Kriteria Penilaian *Prudence* Akuntansi

Kategori	Interval	
Sangat Tidak berhati-hati	-0.46	0.11
Tidak Berhati-hati	0.11	0.68
Cukup berhati-hati	0.68	1.25
Berhati-hati	1.25	1.82
Sangat berhati-hati	1.82	2.39

Sumber : Data diolah (2022)

3. Profitabilitas

Penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian dibawahini.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan jumlah laba bersih perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- Menentukan jumlah asset membagi jumlah laba bersih dengan jumlah asset pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- Menentukan kriteria nilai profitabilitas, pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset*. Adapun kriteria nilai profitabilitas menurut Kasmir, sebagai berikut:

“Berdasarkan rata-rata industri ROA suatu perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan tersebut memiliki rata-rata yang mencapai 30%.”

Tabel 3. 11

Kriteria Profitabilitas

>30%	Diatas Standar
<30%	Dibawah Standar

Sumber : Kasmir (2016)

Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aset, semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Prudence* Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel

independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*.

Menurut Imam Ghozali (2013) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.8 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deksriptif, karena adanya varibel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.8.1 Rancangan Analisis

3.8.1.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : *Prudence* Akuntansi
- a : Konstanta
- B : Koefisien Regresi
- X1 : Kepemilikan Institusional
- X2 : Kepemilikan Manajerial
- X3 : Ukuran Dewan Komisaris
- X4 : Komisaris Independen
- X5 : Komite Audit
- e : Error / pengaruh luar

3.8.1.2 Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Ghozali (2013:229) *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Variabel perkalian antara Mekanisme *Good Corporate Governance* dengan Profitabilitas merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating Profitabilitas terhadap hubungan *Prudence* Akuntansi. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X * Mi + \beta_2 X * Mi + \beta_3 X * Mi + e$$

Keterangan:

- Y = *Prudence* Akuntansi
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel
- X = Mekanisme *Good Corporate Governance*
- Mi = Profitabilitas
- e = *error*

Menurut Ghozali (2013:229), ketepatan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

3.8.1.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau

negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson

X_i : Variabel independen

Y_i : Variabel dependen

n : Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8.2 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji f). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut.

3.8.2.1 Uji Parsial (T-Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

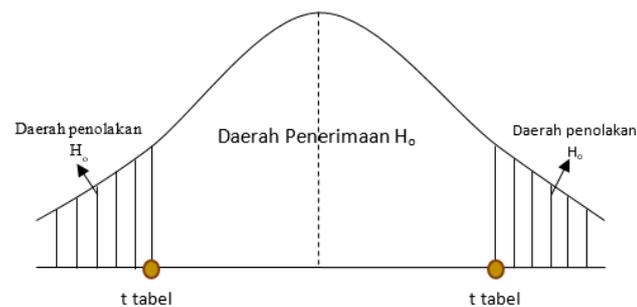
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H\alpha_1:(\beta_1>0)$: Mekanisme *Corporatae Governance* berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

$H\alpha_2:(\beta_2>0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Menurut Sugiyono (2014) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Uji Hipotesis Dua Pihak

3.8.2.2 Uji Simultan (F-Test)

Uji pengaruh stimultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- a) Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- b) Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

$H_0: \beta_i = 0$: Mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

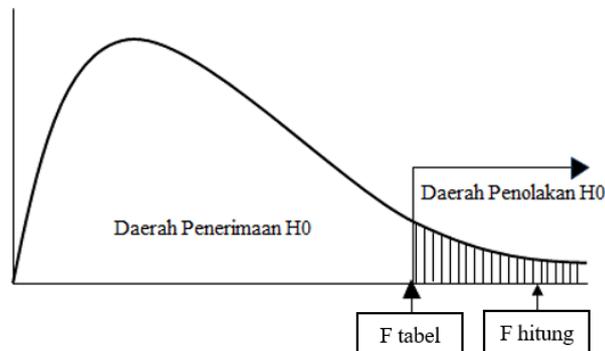
$H_0: \beta_i \neq 0$: Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0.05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df=n-k-1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak Jika F hitung $> F$ tabel
- b) H_0 diterima Jika F hitung $\leq F$ tabel

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila

H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



Gambar 3. 3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

3.8.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y . Menurut Sugiyono (2017:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } \alpha \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi.

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.8.4 Analisis Statistik Uji Beda Dua Rata-rata

Analisis perbandingan rata-rata, digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel independen ataupun sampel berpasangan dengan menghitung *t-student* dan menampilkan probabilitas dua arah selisih dua rata-rata. Untuk membandingkan kinerja reksa dana saham dan reksa dana terproteksi, peneliti menggunakan *independent sample t-test* agar dapat mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data.

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah ada perbedaan kinerja yang signifikan antara reksa dana pendapatan tetap dan campuran terhadap kinerja pasar maka akan dibandingkan *return* bulanan selama periode penelitian dengan menggunakan uji beda t-test (Risty Dwi Novianti: 2008:24). Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua *sample* yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua *sample* (Imam Ghazali:55-56). Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah T-Test untuk sampel bebas (*Independent Sample*).

Standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua group atau lebih yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua *group* tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan (Ibid: 2004:57)

Apabila diperoleh sampel hasil distribusi normal, maka dilakukan uji parametrik *Independent* Sampel T Test. Menurut Ghozali (2007), tujuan dari uji parametrik *Independent* Sampel T Test (uji beda t-test) adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan dengan satu dan yang lainnya.

Apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel (2 sisi)

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan profitabilitas

- Jika profitabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika profitabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak